

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 14) adalah :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang diharapkan secara terencana dan cermat, dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15), metode kuantitatif adalah “pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 27) menjelaskan “penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”. Penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap percaya diri terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Seperti telah diketahui bahwa penelitian itu adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja, oleh karena itu harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris. Supaya peneliti dapat menggali masalah dengan baik, maka peneliti harus menguasai teori melalui membaca berbagai referensi. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab dengan baik maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, dan pada umumnya dibuat dalam kalimat tanya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis metode survei. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 23-24) menyatakan mengenai metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian kuantitatif itu terdiri atas metode survei dan metode eksperimen, tetapi dalam penelitian ini metode kuantitatif yang dipilih yaitu metode kuantitatif jenis survei. Metode survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *Ex post facto*. Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm. 50) penelitian *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sejalan menurut Darmadi (2013, hlm. 258) penelitian *Ex post facto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti

memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Adapun menurut Dantes dalam *e-Journal* Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, menyatakan bahwa penelitian *Ex post facto* merupakan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja untuk memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh sikap percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler, yaitu SDN 025 Cikutra Bandung, SDN 082 Muararajeun Bandung, SDN 132 Cihaurgeulis Bandung, SDN 149 Cigadung Bandung, SDN 185 Cihaurgeulis Bandung, SDN 201 Sukaluyu Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

B. Desain Penelitian

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013, hlm. 90) “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilakukan”. Metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologi pernyataan isu yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 9) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh sikap percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Cibeunying Kaler tahun ajaran 2018/2019.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan X : Sikap Percaya Diri
Y : Prestasi Belajar Siswa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cibeunying Kaler yaitu di SDN 025 Cikutra Bandung, SDN 132 Cihaurgeulis Bandung, SDN 149 Cigadung Bandung, SDN 185 Cihaurgeulis Bandung, SDN 201 Sukaluyu Bandung, SDN 082 Muararajeun Bandung. Penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas IV, enam sekolah tersebut terletak di pinggiran kota dan jarak SD tidak terlalu jauh.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2018/2019 yaitu pada tanggal 26 Juli 2018 sampai dengan tanggal 2 Agustus 2018. Penelitian ini dilaksanakan selama seminggu dengan agenda menyebarkan angket penelitian dan meminta dokumen dari sekolah yaitu nilai ulangan harian kelas IV.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 135) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam usulan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 185 Cihaurgeulis, SDN 132 Cihaurgeulis, SDN 025 Cikutra, SDN 149 Cigadung, SDN 201 Sukaluyu, SDN 082 Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler yang berjumlah 170 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan
Cibeunying Kaler

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 025 Cikutra	31
2	SDN 082 Muararajeun	25
3	SDN 132 Cihaurgeulis	30
4	SDN 149 Cigadung	30
5	SDN 185 Cihaurgeulis	27
6	SDN 201 Sukaluyu	27
	Jumlah	170

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif perlu memberlakukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 121) “Teknik random sampling merupakan cara pengambilan sampel secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Teknik ini digunakan karena setiap individu dalam populasi berpeluang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan pengambilan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, dari tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2015, hlm. 131) dihasilkan jumlah sampel sebanyak 114 siswa dari populasi 170 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan rumus proporsional random sampling menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm, 66) yaitu:

$$n_i = N_i/N n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel setiap sekolah
 N_i = jumlah populasi setiap sekolah
 N = jumlah populasi seluruhnya
 n = jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dari jumlah siswa yang ada bisa diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian seperti pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Penarikan Sampel Siswa Kelas IV

No	Sekolah Dasar	Populasi Siswa Kelas IV	Sampel
1.	SD Negeri 025 Cikutra	31	$31/170 \times 114 = 21$
2.	SDN 082 Muararajeun	25	$25/170 \times 114 = 17$
3.	SDN 132 Cihaurgeulis	30	$30/170 \times 114 = 20$
4.	SDN 149 Cigadung	30	$30/170 \times 114 = 20$
5.	SDN 185 Cihaurgeulis	27	$27/170 \times 114 = 18$
6.	SDN 201 Sukaluyu	27	$27 /170 \times 114 = 18$
Jumlah		170	114

(Sumber data diolah)

Dari pengambilan sampel secara acak dengan semua anggota memiliki kesempatan sama serta menggunakan rumus proporsional random sampling didapat sampel (lampiran 2).

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 63) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2015, hlm. 64) mengemukakan bahwa “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sikap percaya diri (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 64), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu prestasi belajar siswa (Y).

3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator
Sikap Percaya Diri Siswa (Variabel X)	Hakim (2014, hlm.6) bahwa “Percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.	1. Keyakinan akan kemampuan diri	a. Bersikap positif terhadap diri sendiri b. Memahami tindakan
		2. Independen	a. Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain
			b. Mampu berfikir kreatif dalam belajar
			c. Mampu berinisiatif dalam belajar
			d. Bertanggung jawab dalam belajar
			e. Mampu mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain
		3. Optimis dalam belajar	a. Berpandangan baik tentang diri
			b. Berpandangan baik tentang kemampuan
		4. Mampu bersosialisasi dengan teman di lingkungan belajar	a. Berani berbicara didepan orang banyak
			b. Mampu menjawab pertanyaan dari guru disertai alasan
c. Mengerjakan tugas kelompok			
5. Selalu serius dan bersungguh-sungguh dalam	a. Tekun dalam mengerjakan tugas		

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator
		belajar.	b. Bersegera mengerjakan tugas yang diberikan guru c. Tidak mudah lelah dan putus asa
		6. Mudah menyesuaikan diri dan berkomunikasi di lingkungan sekolah dan diluar sekolah	a. Mudah beradaptasi di sekolah b. Dapat bertukar pikiran dengan orang lain
		7. Memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya di masa yang akan datang	a. Mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
Prestasi Belajar (Variabel Y)	Stratinah (2013), hlm. 43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian usaha hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.	Indikator hasil belajar menurut Benjami S. Bloom (dalam buku Syah, 2007, hlm. 214-216) dengan <i>Taxonomy of Education Objectives</i> membagi tujuan pendidikan menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, yakni aspek yang berhubungan dengan daya pikir siswa atau intelektual siswa. Kedua, ranah afektif aspek yang berkaitan dengan sikap siswa, sedangkan yang ketiga, ranah psikomotorik yaitu aspek yang berhubungan dengan gerak baik	Ranah Kognitif 1. Pengetahuan : dapat menunjukkan 2. Pemahaman : dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan secara lisan. 3. Analisis : dapat menguraikan 4. Aplikasi : dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat 5. Sintesis : Dapat mengklasifikasikan, dapat mengubungkan, dapat menyimpulkan, dapat membuat prinsip umum 6. Evaluasi : Dapat menilai berdasarkan kriteria, dapat menghasilkan

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator
		secara verbal atau non verbal. Tetapi aspek hasil belajar dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek atau ranah kognitif	

F. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 26 Juli sampai 2 Agustus 2018. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu kuisisioner (angket) dan dokumentasi.

a. Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 200) “Angket atau kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 142) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pernyataan tertulis yang dipertanyakan kepada 170 responden mengenai pengaruh sikap percaya diri terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Guttman dimana skala ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Data yang diperoleh berupa data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif pilihan).

Tabel 3.4
Skor Pilihan Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 206) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu nilai ulangan harian siswa kelas IV di kecamatan Cibeunying Kaler secara tertulis serta pengambilan gambar berupa foto-foto terkait kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Menurut Hamidi (2010, hlm. 72) “Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan”. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Untuk memudahkan penulis untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, maka digunakan beberapa instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dengan demikian penulis memperoleh data aktual yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket untuk mengukur sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa serta dokumentasi untuk mengetahui nilai hasil belajar (nilai ulangan harian).

a. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden. Yang menjadi dasar pembatasan menentukan variabel-variabel tersebut adalah harus dapat dimengerti dan dirasakan manfaatnya. Kuesioner dapat berfungsi sebagai alat dan sekaligus teknik pengumpulan data yang berisi sederet pertanyaan dalam wujud konkrit.

Kuesioner atau angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan sikap percaya diri siswa. Pilihan setiap butir angket terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Penyusunan kuesioner dilakukan dalam bentuk pernyataan tertutup. Yang dimaksud dengan pernyataan tertutup adalah pernyataan yang membawa responden ke jawaban yang alternatifnya sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√) menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 151).

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Sikap Percaya Diri Siswa

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
Sikap Percaya Diri	1. Keyakinan akan Kemampuan Diri	Bersikap positif terhadap diri sendiri	1,6,2,7,3	10
		Memahami tindakan	4,8,5,9,10	
	2. Independen	Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	11	8
		Mampu berfikir kreatif dalam belajar	13,15	
		Mampu berinisiatif dalam belajar	12,14	

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
		Bertanggung jawab dalam belajar	16,18	
		Mampu mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain	17	
	3. Optimis dalam Belajar	Berpandangan baik tentang diri	19,21,24	6
		Berpandangan baik tentang kemampuan	20,22,23	
	4. Mampu bersosialisasi dengan teman di lingkungan belajar	Berani berbicara didepan orang banyak	27	3
		Mampu menjawab pertanyaan dari guru disertai alasan	25	
		Mengerjakan tugas kelompok	26	
	5. Selalu serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar	Tekun dalam mengerjakan tugas	29	4
		Bersegera mengerjakan tugas yang diberikan guru	28,30	
		Tidak mudah lelah dan putus asa	31	
	6. Mudah menyesuaikan diri dan berkomunikasi di lingkungan sekolah dan diluar sekolah	Mudah beradaptasi di sekolah	33	2
		Dapat bertukar pikiran dengan orang lain	32	
	7. Memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya di masa yang akan datang	Mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	35,34	2

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan. Instrumen dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kaler.

1) Uji Validitas

Menurut Riduwan (2013, hlm. 73) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang akan digunakan. Uji validitas pada penelitian ini digunakan menggunakan program SPSS versi 24. Untuk mengetahui validitas angket maka angket harus diuji coba terlebih dahulu.

Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Dalam perhitungan validitas hasil uji coba peneliti menggunakan program SPSS versi 24. Dalam pengujian validitas item angket uji coba, diketahui $n=30$ maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,361. Pengujian dilakukan dengan SPSS versi 24. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan valid. Namun, jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan tidak valid menurut Priyatno (2010, hlm. 91). Rekap hasil perhitungan uji validitas terdapat pada lampiran.

Dari perhitungan menggunakan Program SPSS versi 24, dari 35 soal uji coba menyatakan bahwa semua butir soal valid dan tidak ada yang tidak valid. Dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Tabel Hasil Uji Validitas Angket Sikap Percaya Diri

No Item	Uji Validitas		
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Validitas
1	0,413	0,361	Valid
2	0,394	0,361	Valid
3	0,576	0,361	Valid
4	0,372	0,361	Valid
5	0,588	0,361	Valid
6	0,807	0,361	Valid
7	0,473	0,361	Valid
8	0,435	0,361	Valid
9	0,383	0,361	Valid
10	0,622	0,361	Valid
11	0,529	0,361	Valid
12	0,414	0,361	Valid
13	0,680	0,361	Valid
14	0,593	0,361	Valid
15	0,593	0,361	Valid
16	0,529	0,361	Valid
17	0,576	0,361	Valid
18	0,617	0,361	Valid
19	0,513	0,361	Valid
20	0,407	0,361	Valid
21	0,387	0,361	Valid
22	0,593	0,361	Valid
23	0,622	0,361	Valid
24	0,393	0,361	Valid
25	0,368	0,361	Valid
26	0,545	0,361	Valid
27	0,576	0,361	Valid
28	0,529	0,361	Valid
29	0,659	0,361	Valid
30	0,622	0,361	Valid
31	0,461	0,361	Valid
32	0,521	0,361	Valid
33	0,492	0,361	Valid
34	0,529	0,361	Valid
35	0,622	0,361	Valid

(Dioleh dengan bantuan Program SPSS versi 24)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 24 dan hasilnya dapat dilihat pada (lampiran). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 24 dan hasilnya bisa dilihat pada lampiran. Data dikatakan reliabel apabila terpenuhi syarat sebagai berikut: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrumen dikatakan tidak reliabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 164), instrumen yang berbentuk pilihan ganda atau skala bertingkat maka skala reliabilitasnya dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yang dikatakan instrumen itu *reliable*, jika $Alpha > 0,600$ atau $Alpha = 0,600$ yaitu termasuk kedalam kategori tinggi dan cukup.

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas

0,800 s/d 1,000	Sangat tinggi
0,600 s/d 0,800	Tinggi
0,400 s/d 0,600	Cukup
0,200 s/d 0,400	Rendah
0,000 s/d 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010, hlm. 164)

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas	
Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	0,903
Titik Kritis	0,600
Reliabilitas	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen diatas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar $0,903 > 0,600$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya atau reliabel sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, 35 item pernyataan telah valid dan reliabel serta dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, adapun menurut Sugiyono (2015, hlm. 147) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan metode statistik yang sudah tersedia, dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis data tertentu yaitu dengan menggunakan statistik sehingga dapat diambil suatu simpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data adalah pendekatan korelasi, karena dimaksudkan membuktikan hipotesis penelitian tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (Pengaruh Sikap Percaya Diri) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 213) “Pendekatan korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh, apabila ada berapa besarnya serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

Teknik pengolahan data ini menggunakan teknik statistik, karena teknik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan atau pengaruh antar kedua variabel diatas (menghitung korelasi) sebagaimana Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 214) mengemukakan bahwa “Untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel”. Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh nilai keteladanan alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel maka diperoleh data hasil penelitian yang biasa atau diragukan

kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk itu diperlukan dua macam tes atau uji, yakni uji validitas dan reliabilitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel kedisiplinan siswa (X).

Persentase skor dengan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2013, hlm. 89), sebagai berikut:

$$Pd = \frac{sk}{\sum sm} \times 100\%$$

Keterangan :

Pd : Persentase sikap percaya diri siswa

Sk : Skor keseluruhan

$\sum sm$: Jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor sikap percaya diri siswa dapat diketahui menggunakan penjelasan Umi Narimawati (2007, hlm. 85), yaitu :

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi skor Sikap Percaya Diri

Kategori	Interval
Kurang	0% - 33,33%
Cukup	33,34% - 66,67%
Baik	66,68% - 100%

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran umum nilai harian kelas IV SD di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung sesuai dengan kriteria penilaian prestasi belajar dari Arikunto (2013: 281).

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80-100	8,0-10,0	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 281)

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengajuan hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, karena menggunakan skala interval atau ratio, maka sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya yaitu uji homogenitas untuk uji perbedaan (komparatif), uji normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi (Riduwan, 2013, hlm. 184). Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi dan regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data menggunakan uji Liliefors. Uji linearitas menggunakan Test For Linearity. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai uji prasyarat penelitian.

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji *liliefors*. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24 untuk menghitung normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut : klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*. Kemudian masukkan variabel sikap percaya diri siswa dan prestasi belajar ke kotak *Dependent List*. Klik *Plots* dan beri tanda centang pada *Normality plots with test – Continue – Ok*, menurut Priyatno (2010, hlm. 34).

Hasil uji normalitas dengan uji *Liliefors* dapat dilihat pada output *Test of Normality* pada *Kolmogrov-Smirnov* pada nilai *sig.* (signifikansi). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05, menurut Priyatno (2010, hlm. 71). Berikut kriteria pengujiannya dibawah ini:

1. Jika signifikansi (*sig*) > 0,05 maka H_0 ditolak dan data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi (*sig*) < 0,05 maka H_0 diterima dan data tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Jika linear maka analisis regresi dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing variabel menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian linearitas menggunakan bantuan software SPSS versi 24 dengan langkah sebagai berikut: pilih menu *Analyze – Compare Means – Means – Memasukan variabel Y ke Dependen List dan X ke Independen List – klik Options – pilih Test for Linearity – klik Continue lalu OK*. Variabel dinyatakan linear jika signifikansi kurang dari 0,05 sehingga uji regresi yang dilakukan bersifat linear demikian pula sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis yaitu analisis korelasi dan analisis regresi sederhana. Hal ini digunakan agar penelitian ini dapat menggambarkan hubungan anatara sikap percaya diri siswa dengan prestasi belajar siswa, mengetahui presentase pengaruh yang terjadi antara sikap percaya diri siswa dengan prestasi belajar siswa, serta menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara sikap percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa.

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil dengan kata lain regresi dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan

perubahan, menurut Riduwan (2013, hlm. 147-155). Persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y'	= nilai prediksi variabel dependen
a	= konstan yaitu nilai Y' jika X = 0
b	= koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X
X	= variabel independen

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel sikap percaya diri terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Windows versi 24*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Langkah pengujiannya menggunakan SPSS yaitu : klik *Analyze – Regression – Linear –* memasukkan variabel X ke *Independen* dan variabel Y ke *Dependen* – klik *Continue* lalu OK.

Menurut Priyatno (2012, hlm 123) interpretasi dari hasil output SPSS dapat diperoleh informasi mengenai:

1) Output Model *Summary*

Output ini menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri atas: R dalam analisis regresi sederhana menunjukkan korelasi sederhana (korelasi *Pearson*), yaitu korelasi antar variabel. *R Square* (R^2) yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi yang akan diubah ke bentuk persen yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Output *Coefficients*

Output ini menjelaskan mengenai hal-hal berikut: Unstandardized Coefficients yaitu nilai koefisien yang belum terstandarisasi, dimana koefisien B terdiri atas nilai konstan (a) dan koefisien regresi (b). Sedangkan Standard Error merupakan nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel. t_{hitung} adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 pada uji dua sisi dengan derajat kebebasan (dk)

n-2. Kriteriaanya yaitu H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Signifikansi adalah besarnya peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan dengan kriteria H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi atau uji Product Moment digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio, menurut Riduwan (2013, hlm. 227). Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana dalam tabel *Model Summary* kolom R.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 231) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.11
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0, 199	Berkorelasi sangat rendah
0,200 – 0, 399	Berkorelasi rendah
0,400 – 0, 599	Berkorelasi sedang
0,600 – 0, 799	Berkorelasi tinggi
0,800 – 1, 000	Berkorelasi sangat tinggi

c. Uji Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase variabel X (Sikap Percaya Diri) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Menurut Sudjana (2005, hlm. 369) dapat ditentukan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

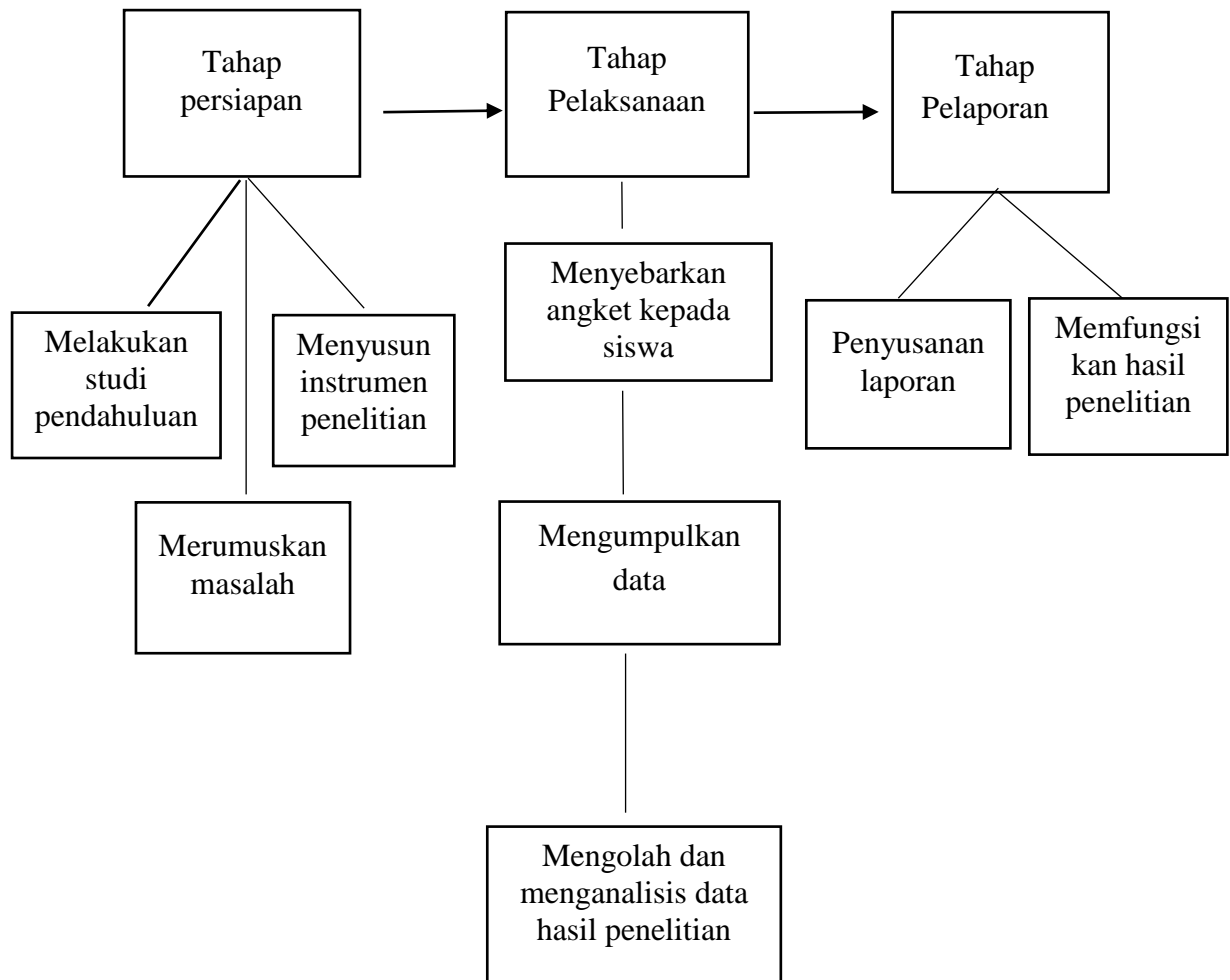
Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yaitu mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti yakni pengaruh sikap percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, selanjutnya peneliti merumuskan masalah sesuai dengan latar belakang yakni meliputi rumusan masalah khusus. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisisioner/angket dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan menyebarkan kuisisioner/angket kepada siswa/responden yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV Sekolah dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler. Setelah selesai penyebaran angket, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh, dan data yang diperoleh tersebut untuk kemudian akan diolah dan dianalisis untuk dapat dilihat hasil penelitiannya.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan peneliti melakukan kegiatan penyusunan laporan sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian peneliti memfungsikan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk berbagai penelitian orang lain.

Bagan Alur Penelitian

Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian